

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Mufarrohah, K.Y Margiati, Parijo

Program Studi Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial FKIP Untan Pontianak

Email : mufaroha123@gmail.com

Abstract

This research was aimed to know the affect of using cooperative jigsaw model in geography subject toward the students' achievements at ten grade ii's students of SMA Negeri 2 Pontianak. The method used in this research was Quasy Experimental Design with nonequivalent control group design and quantitative approach. The data source of this research was primary data wich obtained directly from the students and the data was the post-tests' score of the ten grade iis students on the material of hydrosphere. The technique of collecting the data used was measurement technique and an instrument in form of questions of objective test. The result showed that the average score of experiment class was 77.56 where the class control was 69.91 with the difference 7.68. the data was analyzed by using t-test. The analysis data showed that the tratio was 3.44 >teritical 1.9967 it meant that the at alternative hypothesis (Ha) which stated that there was a significant difference between the student who taught by using cooperative jigsaw model and the students who taught by using cooperative jigsaw model and the students who taught by using conventional method. The result showed that the affect of using cooperative jigsaw model on the ten grade iis students of SMA Negeri 2 Pontianak was high, that was 0.75. it meant that cooperative jigsaw model has significant affect on the students.

Keywords: Influence, Cooperative Model Technique Jigsaw, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, dua hal ini berbeda akan tetapi saling berkaitan. Menurut Corey (dalam Abdul Majid 2013:4) berpendapat bahwa "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan." Menurut Djaelani (2015:5) berpendapat bahwa "Pendidikan tidak hanya dipandang gsebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan." Pendidikan sebagai

tempat bagi individu untuk mengubah perilaku dengan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran yang diselenggarakan disuatu lembaga yang disebut sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa, yang mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut di lihat dari keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan alam baik fisik maupun sosial sehingga peserta didik diarahkan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya lingkungan untuk kepentingan hidup secara optimal. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sudarma (2015:59) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran geografi adalah memberikan fasilitas dan bantuan kepada manusia (peserta didik) untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dimana pun dia berada. Proses penyesuaiannya itu diarahkan untuk menciptakan keseimbangan baru dan atau keharmonisan interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga manusia dan lingkungan dapat berdaya secara maksimal.”

Sumaatmadja (dalam Sudarma 2015:69) juga berpendapat bahwa geografi memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan tujuan pendidikan. Hal ini tampak pada tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan kependudukan, tujuan lingkungan hidup, dan pengembangan wawasan nusantara. Dalam pengembangan tersebut, geografi memiliki posisi untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mampu berpartisipasi dalam mengembangkan peserta didik sebagai manusia Indonesia yang utuh. Untuk mencapai tujuan atau peran geografi tersebut, maka seorang pendidik perlu merencanakan bagaimana belajar-mengajar geografi yang efektif dalam meraih tujuan geografi.

Hamzah dan Mohamad (2013:173) berpendapat bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Pada umumnya kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran geografi adalah 75% sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan di sekolah. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 revisi dengan KKM 75% pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan data yang sudah diperoleh penguasaan materi pada mata pelajaran geografi yang diperoleh masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran geografi atau yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) baru mencapai 22% atau

39 siswa dari 177 siswa. Sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78,9% atau sebanyak 138 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan mata pelajaran geografi siswa masih tergolong rendah yaitu 22%, sebagaimana pendapat Hamzah dan Mohamad (2013:190) Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya penguasaan materi geografi dalam penelitian ini, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai sehingga guru kesulitan untuk menampilkan gambar, video dan lain sebagainya dan dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode konvensional dengan metode gambar kemudian penugasan. Sehingga peserta didik cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif, ribut sendiri, malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran geografi dikarenakan pembelajaran geografi yang dianggap sebagian besar siswa membosankan. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa masih didominasi oleh siswa yang kurang menyerap materi sehingga pada saat mengerjakan soal-soal hasil yang diharapkan kurang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan sebaiknya guru memilih menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat demi menciptakan pembelajaran yang efektif serta membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Menurut Slavin (2005:4) pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa adalah pembelajaran kooperatif. Selain itu, Slavin juga berpendapat bahwa (2005:11) Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas adalah *Jigsaw*. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat saling membantu antar kelompok, menerima terhadap teman sekelas yang mempunyai kemampuan akademik lemah, saling mendiskusikan dan berargumentasi, mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013:219) bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap siswa seperti dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan daya ingat. Berdasarkan teoritersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Sekolah Menengah Atas Negeri2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:11) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.” Sedangkan Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan bahwa “Metode Eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel bebas secara sengaja (bersifat *induce*) kepada obyek penelitian untuk diketahui akibatnya di dalam variabel terikat.” Alasan digunakan metode eksperimen dalam penelitian ini karena Peneliti hanya ingin mencari pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan

pembelajaran Geografi pada materi Hidrosfer.

Sugiyono (2015:108) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu (1) *Pre-Experimental Design*; (2) *True-Eksperimental Design*; (3) *Factorial Design*; (4) *Quasy Eksperimental design*.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* karena Peneliti hanya ingin mencari pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran Geografi pada materi Hidrosfer. maka dari itu, peneliti menggunakan bentuk *Quasi Eksperimental Design* dengan alasan tidak menutup kemungkinan selama pelaksanaan penelitian ini ada variabel-variabel lain yang akan mempengaruhi sehingga tidak semua kondisi variabel dapat dikontrol. Sugiyono (2015:114) menyatakan bahwa “Bentuk *Quasi Eksperimental Design* mempunyai dua bentuk, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.”

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* karena sesuai dengan permasalahan yang sudah dibahas bahwa peneliti ingin mengetahui akibat yang akan ditimbulkan jika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan dikelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berikut Pola dalam Bentuk *Nonequivalent Control Group Design*:

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi adalah sebuah objek pada sebuah penelitian. Objek tersebut menjadi sasaran peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Namun, dikarenakan

tidak semua objek dapat di jangkau maka peneliti harus menentukan objek yang akan diteliti. Arikunto (2015:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian.” Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak yaitu 177 orang. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi penelitian. Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015:120) menyatakan bahwa “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.” Adapun teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:122) yang menyatakan bahwa “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.” Dalam hal ini pengambilan sample dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Peneliti meminta saran seorang ahli dalam menentukan dua kelas yang akan dijadikan sample yaitu guru Geografi kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak. Berdasarkan pertimbangan dari peneliti dan guru maka sample yang diambil kelas X IIS 1 dan kelas X IIS 2. Karena kedua kelas tersebut memiliki rata-rata hasil belajar yang hampir sama yaitu kelas X IIS 1 sebesar 61,9 dan kelas X IIS 2 sebesar 62,5. Selain itu karena karakteristik siswa kedua kelas ini hampir sama yaitu kelas X IIS 1 pendiam, manut tapi kurang aktif dan kelas X IIS 2 kurang aktif, terkadang ribut sendiri tapi bisa diatur.

Sugiyono (2015:193) berpendapat bahwa “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, karena data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang

langsung diperoleh dari siswa sebagai pengumpul data yaitu berupa tes awal dan tes akhir. Adapun data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah: (1) data hasil tes akhir siswa kelas X IIS 1 pada KI III pengetahuan, (2) data hasil tes akhir siswa kelas X IIS 2 pada KI III pengetahuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran karena peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data angka hasil belajar siswa pada KI III pengetahuan. Instrumen merupakan

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Nawawi (2015:134) menyatakan bahwa ada dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur yaitu test lisan dan test tertulis. Test tertulis dibagi menjadi dua yakni test essay dan test obyektif. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes tertulis dalam bentuk pilihan berganda (*Multiple Choice Items*).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan pra-riset di SMA Negeri 2 Pontianak, dengan melakukan observasi, (2) Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Pontianak untuk melakukan penelitian, (3) Wawancara dengan guru Geografi kelas X SMA 2 Pontianak, (4) Berdiskusi dengan guru tentang model yang akan diterapkan yaitu model kooperatif tipe *jigsaw*, (5) Berdiskusi dengan guru tentang pemilihan materi Hidrosfer, (6) Berdiskusi dengan guru tentang pemilihan kelas untuk melakukan penelitian, (7) Meminta izin kepada guru kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak untuk melakukan penelitian di kelas tersebut, (8) Menyusun Instrumen berupa kisi-kisi test akhir, (9) Membuat soal test akhir, (10) Melakukan uji coba soal tes akhir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pontianak, (11) Menghitung validitas soal, (12) Menghitung tingkat Reliabilitas soal test

akhir, (13) Menghitung tingkat kesukaran soal test akhir, (14) Menghitung daya pembeda soal test akhir, (15) Setelah mengetahui validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya pembeda soal test akhir, maka soal test akhir siap digunakan sebagai alat pengumpulan data, (16) Pembelajaran (RPP) untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, (17) Membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran, (18) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan penelitian, (19) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan proses pembelajaran materi Hidrosfer di kelas Eksperimen dengan menggunakan metode konvensional, (2) Melaksanakan proses pembelajaran materi Hidrosfer di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap Akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan tes akhir di kelas kontrol, (2) Memberikan tes akhir di kelas eksperimen, (3) Menghitung skor hasil tes akhir dan memberi nilai akhir, (4) Menghitung Rata-rata data test akhir siswa, (5) Menghitung Standar Deviasi data test akhir siswa, (6) Menguji normalitas data tes akhir siswa, (7) Melakukan uji homogenitas tes akhir siswa, (8) Melakukan uji-t test, (9) Menghitung uji *Effect Size* dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer, (10) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini, data yang diperoleh meliputi data hasil belajar Siswa berupa pengetahuan pada masing-masing kelompok yaitu kelas Eksperimen yang di ajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yang di ajar menggunakan metode konvensional. Adapun data yang dianalisis diperoleh dari nilai tes awalyang diambil dari hasil nilai ulangan materi sebelumnya yaitu atmosfer dan nilai tes akhir yang diambil dengan memberikan tes langsung kepada sumber data pada materi Hidrosfer.

Nilai tes awal dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok sebelum memberikan perlakuan, Maka dari itu, peneliti melakukan uji normalitas untuk menilai persebaran data berdistribusi normal ataukah tidak dan melakukan uji varians untuk menilai persamaan data homogen ataukah tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan 4,68 dan kelas kontrol 4,68 dengan kesalahan yang ditetapkan = 5% yaitu 11,070 dan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 1,07 dengan kesalahan yang ditetapkan = 5% yaitu 1,76. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh hasil uji normalitas tes awal kelas Eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan hasil uji varians tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol Homogen sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari kemampuan awal yang sama.

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data hasil Penelitian tes akhir kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Hidrosfer.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda yaitu 77,59 dan 69,91 dari 36 siswa dengan standar deviasi 8,15 dan 10,23 sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol yaitu 7,68. kelas eksperimen yang tuntas 26 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa. Sedangkan kelas kontrol 18 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Nilai maksimum pada kelas eksperimen 93 dan nilai minimum 57 sedangkan pada kelas kontrol nilai maksimum 93 dan nilai minimum 47.

2. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai terhadap data hasil belajar. Hasil belajar sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan menggunakan Chi kuadrat dan uji homogenitas menggunakan rumus F. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,68. Sedangkan kelas kontrol diperoleh sebesar χ^2_{hitung} 4,83 dengan χ^2_{tabel} taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) 5 sebesar 11,070. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data hasil tes akhir berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus F dalam perhitungan varians yang telah diperoleh F_{hitung} sebesar 1,57 dengan F_{tabel} taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan dk penyebut 35, dk pembilang 35 yaitu sebesar 1,76. Setelah dibandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol bervarians homogen. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris yaitu uji t-test. Karena hasil uji prasyarat data berdistribusi normal. Rumus t-test yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Separated Varians* karena jumlah sample dalam penelitian ini sama yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol 36 siswa ($n_1 = n_2$) dan berdasarkan hasil perhitungan varians kedua data adalah homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$). Sesuai dengan pendapat sugiyono (2012:139) yang berpendapat bahwa bila jumlah sample $n_1 = n_2$ dan Varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test, baik *Sparated*

maupun *polled varians*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah diperoleh sebesar 3,49 dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan dk 70 yaitu 1,99667. Karena Hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Besarnya Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa ditentukan secara kuantitatif menggunakan rumus *effect size*, dan diperoleh harga *effect size* sebesar 0.75, sehingga termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran geografi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X IIS yang diajar menggunakan Model kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 77,59 dengan nilai siswa diatas KKM 72,2% dan nilai siswa dibawah KKM 27,8%. Hal ini disebabkan oleh kegiatan dalam model kooperatif tipe *Jigsaw* dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dapat terlaksana, mulai dari pembagian kelompok yang tersebar secara merata berdasarkan peringkat tinggi, sedang dan rendah hingga pemberian kuis diakhir pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk bersaing dengan kelompok lain. selain itu siswa juga lebih aktif bertanya baik dengan peneliti mau pun dengan teman kelompoknya apabila ada yang belum mengerti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Geografi materi Hidrosfer kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak. Hal ini sesuai dengan pendapat

Rusman (2013:219) yang berpendapat bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terbukti bahwa teori tersebut benar bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan hasil belajar yang tinggi yaitu 77,59.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penelitian rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol berbeda yaitu 77,59 dan 69,91 dengan selisih 7,68. Siswa yang tuntas pada Kelas eksperimen sebanyak 26 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak. Dengan kata lain, jika terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Geografi terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Pontianak. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kedua kelas menggunakan metode yang berbeda. Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan penelitian Siswa pada kelas kontrol masih ada yang ngobrol, ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan kelas eksperimen, siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol Karena dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri dan bertanggung jawab untuk menyampaikan kepada anggota kelompoknya hingga satu kelompok mengerti semua maka siswa berusaha untuk menguasai apa yang sudah dipelajari dengan baik. Sehingga hasil belajar yang diperoleh juga berbeda, hasil

belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Sebagaimana halnya penelitian yang sudah dilakukan oleh Ketut Kesnajaya dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Siswa Dan Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SD Negeri 3 Tianyar Barat” bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 83 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 76,3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak. Berikut ini di paparkan secara rinci hasil dari penelitian ini : (1) Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi kelas X IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak yang diajar menggunakan model kooperatif teknik *jigsaw* adalah 77.59 dari skor total sebesar 2793 dengan standar deviasi 8.15.(2) Dari hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir sebesar 7.68 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *Separated varian* diperoleh sebesar 3,49 dengan nilai sebesar 1.9967. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang di ajar dengan model kooperatif tipe *jigsaw* dan yang diajar dengan metode konvensional di kelas X IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak.(3) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh sebesar 0,75 dengan kategori tinggi terhadap hasil belajar siswa tentang materi hidrosfer di kelas Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak.

Saran

Beberapa hambatan atau masalah yang dialami peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* selama penelitian dan saran yang dapat disampaikan berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Agar pada saat pembagian kelompok situasi kelas tidak ribut, pembagian kelompok bisa diatur sebelum penelitian dilakukan dan pada saat penelitian dilakukan meminta siswa untuk langsung duduk sesuai kelompok asal. (2) Model kooperatif tipe *Jigsaw* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk materi tertentu oleh karena itu disarankan bagi calon peneliti berikutnya agar sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi yang lain, terlebih dahulu mengatur waktu agar materi yang akan disampaikan dapat diberikan sesuai batas waktu yang tersedia. Atau bisa dengan memilih materi yang tidak memerlukan banyak waktu untuk menyampaikannya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto.(2008). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT. BumiAksara

- Djaelani dkk.(2015). **Dasar-dasar Kependidikan**. Tangerang: PT. Pusaka Mandiri
- Hamzah dan Muhammad. (2012). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Majid, A. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, H. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarma, M. (2015). **Model-model Pembelajaran Geografi**. Yogyakarta : Ombak.
- Slavin, Robert E. (2005). **Cooperative Learning: theory, research and practice**. Bandung: Nusa Media
- Rusman. (2010). **Model-model Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.